

Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Metode Camel terhadap Dana Pihak Ketiga

Irma Lamania Kurniasinta, Azib

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

irmalamaniak@gmail.com, azib_asroi@yahoo.com

Abstract—Customers are not price sensitive or pay little attention to the soundness of the bank in choosing the placement of funds. It is hoped that CAMEL can be used as an accurate predictor in determining the level of TPF in banks. Therefore the identification of the problem of this research is how the development of financial performance with, the development of third party funds, and the extent of the influence of financial performance with the CAMEL method on third party funds partially and simultaneously on Islamic Public Banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2016-2018. Based on the calculation of the soundness of the Sharia Commercial Banks using the CAMEL method during the period of 2016-2018, the health level of the Sharia Commercial Banks obtained a healthy predicate. This can be seen from the average level of health of Islamic Banks at a score of 81-100, as well as the value of the CAMEL aspect which is categorized in a healthy condition. This shows that the performance of Islamic banking in Indonesia is getting better from year to year. T test results show that the health level variable by the CAMEL method has a positive influence on Third Party Funds. The soundness of banks increases, Third Party Funds will increase and vice versa, if the soundness of banks decreases, Third Party Funds will decrease

Keywords—*Financial Performance, CAMEL Method, Third-Party Fund.*

Abstrak—Para nasabah tidak *price sensitive* ataupun kurang memperhatikan tingkat kesehatan bank dalam memilih penempatan dananya. Harapannya CAMEL dapat digunakan sebagai prediktor yang akurat dalam menentukan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan. Maka dari itu identifikasi masalah penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dengan metode CAMEL, Perkembangan Dana Pihak ketiga, dan Sejauh mana Pengaruh Kinerja keuangan dengan metode CAMEL Terhadap Dana pihak ketiga secara parsial dan simultan pada perusahaan Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018. Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan Bank Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode CAMEL selama kurun waktu 2016-2018, tingkat kesehatan Bank Umum Syariah memperoleh predikat sehat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat kesehatan Bank Syariah berada pada skor 81-100, serta nilai dari aspek CAMEL yang dikategorikan dalam kondisi sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin baik. Hasil pengujian uji t bahwa variabel tingkat kesehatan dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Tingkat kesehatan bank meningkat, Dana Pihak Ketiga akan naik dan sebaliknya, jika tingkat kesehatan bank menurun maka

Dana Pihak Ketiga akan menurun.

Kata kunci—*Kinerja Keuangan, Metode CAMEL, Dana Pihak Ketiga.*

I. PENDAHULUAN

Peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (Self-Assessment) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang di lakukan oleh Bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dapat di jadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang di terbitkan oleh bank yang bersangkutan. Melalui Laporan keuangan yang di terbitkan dapat di hitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan dan ketetapan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap Lembaga Perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia (Rizky, 2012).

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Pada hasil penelitian-penelitian empiris tentang disiplin pasar, dapat ditemukan korelasinya dengan jumlah DPK dan juga perilaku suku bunga (Martinez Peria dan Schumkler,

1998). Korelasi yang negatif antara pertumbuhan DPK dengan profil risiko bank dan korelasi positif antara tingkat suku bunga dengan profil risiko bank juga ditemukan.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sangat penting untuk menjaga agar pembiayaan yang akan diberikan bank kepada calon nasabah peminjam semakin kuat. DPK juga mampu mengembangkan ekonomi masyarakat dalam usaha sector riil. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat dari sector riil menjadi kontribusi bank Syariah terhadap perekonomian global di Indonesia.

Peneliti merasa perlu dilakukan kajian apakah performa Bank berupa kekuatan permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, tingkat keuntungan dan rasio biaya dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di Bank. Harapannya CAMEL dapat digunakan sebagai prediktor yang akurat dalam menentukan tingkat DPK pada perbankan.

Dari hasil uraian dan judul penelitian diatas maka peneliti meng-identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dengan metode CAMEL (CAR, NPM, ROA, LDR, KAP) di perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018?
2. Bagaimana Perkembangan Dana Pihak ketiga di perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018?
3. Sejauh mana Pengaruh Kinerja keuangan dengan metode CAMEL Terhadap Dana pihak ketiga secara parsial dan simultan pada perusahaan Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018?

II. LANDASAN TEORI

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2002: 185-186), salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Capital (CAR)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Assets (KAP)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur yaitu:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Profuktif}} \times 100\%$$

3. Management (NPM)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Earning (ROA)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini yaitu dengan rumus perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Liquidity (LDR)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Dana dari Nasabah}} \times 100\%$$

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002: 151) dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank (sisi pasiva) yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana.

Funding merupakan aktivitas penyimpanan dana pihak ketiga kepada suatu lembaga keuangan dengan mengharapkan keuntungan (Supriyono, 2011). Dana pihak ketiga pada bank terdiri dari Giro Tabungan dan Deposito.

Giro secara syariah adalah giro yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah (Karim, 2014: 251).

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan akad wadiah dan mudharabah (Karim, 2014: 257).

Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito berdasarkan

prinsip mudharabah (Karim, 2014: 264).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Risiko Bank Terhadap Indeks Maqashid Syariah

1. Analisis Linier Berganda

TABEL 1. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1(Constant)	110744667.679	24868579.717		4.453	.000
CAR (X1)	-1172426.210	388057.560	-.566	-3.021	.006
AP (X2)	-782442.684	744985.466	-.202	-1.050	.304
NPM (X3)	-5292.610	25058.376	-.031	-.211	.835
ROA (X4)	572724.356	558227.550	.227	1.026	.315
LDR (X5)	-795673.737	310735.795	-.397	-2.561	.017

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26 (2019)

Berikut persamaan dari hasil uji regresi berganda:

$$DPK = 110744667,7 + (-1172426,210) \text{ Modal} + (-782442,684) \text{ Aset Produktif} + (-5292,610) \text{ Manajemen} + 572724,356 \text{ Rentabilitas} + (-795673,737) \text{ Likuiditas} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Dana Pihak Ketiga tahun 2016-2018 pada Bank Umum Syariah Indonesia sebesar 110744667,7 yang dipengaruhi -1172426,210 oleh Modal (CAR), -782442,684 dipengaruhi oleh Aset (KAP), dipengaruhi -5292,610 oleh Manajemen (NPM), dipengaruhi 572724,356 oleh Rentabilitas (ROA), dan -795673,737 oleh Likuiditas (LDR. Ini menunjukkan jika nilai Variabel X (CAR, KAP, NPM, ROA, dan LDR) mengalami penurunan sebanyak satu satuan, maka akan mempengaruhi penurunan Dana Syirkah Temporer dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Uji t (Parsial)

Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5%=0.05 serta derajat kebebasan df= n-k-1 (30-5-1=24), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,064. Berdasarkan Tabel 1, berikut hasil uji t parsial berdasarkan hasil pengolahan SPSS.

1. Variabel CAR (X1) t hitung memiliki nilai sebesar -3,021. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu -3,021 > 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR (X1) terhadap Dana Pihak Ketiga.
2. Variabel AP (X2) t hitung memiliki nilai sebesar -1,050. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu -1,050 < 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,304 > 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel AP (X2) terhadap Dana Pihak Ketiga.

3. Variabel NPM (X3) t hitung memiliki nilai sebesar -0,211. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu -0,211 < 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,835 > 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPM (X3) terhadap Dana Pihak Ketiga.
4. Variabel ROA (X4) t hitung memiliki nilai sebesar 1,026. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu 1,026 < 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,315 > 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ROA (X4) terhadap Dana Pihak Ketiga.
5. Variabel LDR (X5) t hitung memiliki nilai sebesar -2,561. Karena nilai t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu -2,561 > 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR (X5) terhadap Dana Pihak Ketiga.
6. Uji F (Simultan)

TABEL 2. UJI SIMULTAN

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.328E+15	5	6.656E+14	5.529	.002 ^b
1 Residual	2.889E+15	24	1.204E+14		
Total	6.218E+15	29			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), LDR (X5), ROA (X4), NPM (X3), CAR (X1), AP (X2)

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (2019)

Berdasarkan pada tabel 2 hasil pengujian uji F (simultan) dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 5,529 dan F tabel di dapat (df= n-k-1, maka df=30-5-1=24) dengan penyebut k= 5, maka F tabel didapat sebesar 2,62. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari F tabel (5,529 > 2,62). Sedangkan ketentuan signifikansi nya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.18 nilai dari signifikansi nya sebesar 0,002 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05.

Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh bersama-sama pada variabel x terhadap variabel y dengan signifikan sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan. Jadi dapat

diketahui bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada Kinerja Keuangan dengan metode CAMEL (diprosksi oleh Modal, Aset Produktif, Manajemen Rentabilitas, Likuiditas) terhadap Dana Pihak Ketiga.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-
	Square	Square	Estimate	Watson
1	.732 ^a	.535	10972219.012	1.510

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (2019)

a. Predictors: (Constant), LDR (X5), ROA (X4), NPM (X3), CAR (X1), AP (X2)

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,535. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 54%, kontribusi atau pengaruh variabel Kinerja Keuangan dengan metode CAMEL (Modal (X1), Aset Produktif (X2), Manajemen(X3), Rentabilitas (X4), dan Likuiditas (X5)) dan Pengungkapan Kinerja Keuangan dengan metode CAMEL terhadap Dana Pihak Ketiga (Y) artinya adalah pengaruh variabel variabel Kinerja keuangan dengan metode CAMEL CAMEL (Modal (X1), Aset Produktif (X2), Manajemen(X3), Rentabilitas (X4), dan Likuiditas (X5)) terhadap Dana Pihak Ketiga (Y) sebesar 54% , sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapt ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio permodalan (*Capital*) perbankan syariah periode 2016-2018 mendapatkan nilai CAR rata-rata sebesar 20,79% dan nilai rasio maksimal (100) maka perbankan umum syariah dinyatakan sehat. Dari hasil uji parsial nilai CAR nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-3,021 > 2,064$ dengan nilai signifikasi yang lebih kecil dari koefisien yaitu $0,006 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh permodalan (CAR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Rasio (*Assets*) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) perbankan syariah periode 2016-2018 mendapatkan nilai KAP rata-rata sebesar 24,62% dan nilai bobot rasio maksimal (25) maka perbankan umum syariah dinyatakan sehat. Dari hasil uji parsial nilai KAP nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,050 < 2,064$ dengan nilai signifikasi yang lebih besar dari koefisien yaitu $0,304 > 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aset terhadap Dana Pihak Ketiga

(DPK).

3. Rasio Manajemen (NPM) perbankan syariah periode 2016-2018 mendapatkan nilai NPM rata-rata sebesar 6,162% maka perbankan umum syariah dinyatakan sehat karena melebihi ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 4,9%. Dari hasil uji parsial nilai NPM nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,026 < 2,064$ dengan nilai signifikasi yang lebih besar dari koefisien yaitu $0,315 > 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara management terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
4. Rasio *Earning, Return on Assets* (ROA) perbankan syariah periode 2016-2018 mendapatkan nilai ROA rata-rata sebesar 3,337% dan nilai bobot rasio maksimal yaitu 5 maka perbankan umum syariah dinyatakan sehat karena melebihi ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22%. Dari hasil uji parsial nilai ROA nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,026 < 2,064$ dengan nilai signifikasi yang lebih besar dari koefisien yaitu $0,315 > 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara management terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
5. Rasio Likuiditas (LDR) perbankan syariah periode 2016-2018 mendapatkan nilai LDR rata-rata sebesar 86,15% maka perbankan umum syariah dinyatakan sehat karena berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 94,75%. Dari hasil uji parsial nilai LDR nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2,561 < 2,064$ dengan nilai signifikasi yang lebih kecil dari koefisien yaitu $0,017 > 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara management terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
6. Hasil pengujian uji F Simultan bahwa variabel tingkat kesehatan dengan metode CAMEL mempunyai pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Dengan f hitung lebih besar dari f tabel ($5,529 > 2,62$). nilai dari signifikasi nya sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikasi 0,05. Tingkat kesehatan bank meningkat, Dana Pihak Ketiga akan naik dan sebaliknya, jika tingkat kesehatan bank menurun maka Dana Pihak Ketiga akan ikut menurun.

• Saran

Implikasi saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh laba yang lebih maksimal, Bank BPD DIY dapat melakukan dengan menekan beban operasional seminimal mungkin.
2. Untuk mempertahankan tingkat kesehatan yang telah dicapai, Bank Umum Syariah di Indonesia perlu mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan selama ini, terus meningkatkan fasilitas layanan kepada nasabah.
3. Dalam memberikan kredit, Bank Umum Syariah di

Indonesia perlu adanya manajemen perkreditan yang baik untuk meningkatkan laba dan likuiditas bank serta mencegah adanya kredit macet. Menjaga kestabilan tingkat suku bunga kredit sehingga permintaan masyarakat untuk meminjam dana semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinityas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada LEMBAGA Perbankan Periode 2000- 2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7. No 2, Nopember 2005.
- [2] Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Direksi Bank Indonesia. 2004. Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 31 Mei 2004. Jakarta: Bank Indonesia.
- [3] Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE.
- [4] Kusumanto, Yusup Paska. 2003. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Mandiri) Dengan Menggunakan Metode CAMEL". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- [5] Prasetyanto, Teddy. 2004. "Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat Dengan Metode CAMEL Rating System." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- [6] Prasetyo, Wahyu. 2005. "Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [7] Raditiya, Assriwijaya. 2007. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Bank Syariah Mandiri)". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [8] Sanjoyo, W. 2018. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Industri Perbankan. Studi Kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2013". Tesis. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.